

GoJIS: Gorontalo Journal of Islamic Studies

<https://jurnal.daarulqimamah.org/index.php/GoJIS/index>

Volume 1, No. 2, Mei-2026, 249-262

ISSN xxxx-xxxx (Online)

ISSN xxxx-xxxx (Print)

## Implementasi Program Gerakan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 1 Kabila

### *The Implementation of the Qur'an Recitation Program in Improving Qur'an Reading Ability at SMA Negeri 1 Kabila*

Randi Mantali<sup>1)\*</sup>, Hairuddin<sup>2)</sup>, Dzulkifli M. Mooduto<sup>3)</sup>

- 1) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia
- 2) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia
- 3) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

#### Abstrak

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik, khususnya melalui penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai kompetensi dasar pendidikan Islam. Di tengah tantangan globalisasi dan distraksi digital, sekolah umum dituntut untuk menghadirkan program pembinaan keagamaan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Gerakan Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Kabila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gerakan Mengaji dilaksanakan secara terencana melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, penerapan metode Iqra' dan talaqqi, serta pendampingan oleh guru dan mentor sebaya. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan kelancaran membaca, ketepatan makhraj dan tajwid, serta penguatan motivasi dan sikap religius peserta didik. Keberhasilan program didukung oleh komitmen pimpinan sekolah dan kompetensi guru, meskipun masih dihadapkan pada kendala berupa keterbatasan waktu, sarana, variasi kemampuan siswa, dan dukungan orang tua. Secara keseluruhan, Program Gerakan Mengaji efektif sebagai strategi pembinaan keagamaan di sekolah umum.

**Kata kunci:** Gerakan Mengaji; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Umum; Karakter Religius; Implementasi Program.

#### Abstrak

*Religious education plays a pivotal role in shaping students' character, morality, and spirituality, particularly through the mastery of Qur'an reading skills, which is a fundamental competence in Islamic education. Amid the challenges of globalization and digital distractions, public schools are required to provide effective and sustainable religious development programs. This study aims to analyze the implementation of the Gerakan Mengaji Program in improving students' Qur'an reading ability at SMA Negeri 1 Kabila. This research employs a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, the school principal, and students directly involved in the program's implementation. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings indicate that the Gerakan Mengaji Program is implemented in a structured manner through the grouping of students based on their reading ability, the application of the Iqra' and talaqqi methods, and mentoring by teachers and peer tutors. The program has a positive impact on improving reading fluency, accuracy of makhraj and tajwid, as well as strengthening students' motivation and religious attitudes. The success of the program is supported by the commitment of school leadership and teacher competence, although it still faces challenges such as limited time, facilities, variations in students' abilities, and parental support. Overall, the Gerakan Mengaji Program is effective as a strategy for religious development in public schools.*

**Keywords:** Qur'anic Recitation Program; Qur'an Reading Ability; Islamic Religious Education; Public Schools; Religious Character; Program Implementation.

**Disumbit (30-03-2026), Direview (24-04-2026), Diterima (25-05-2026)**

**\*Corresponding author:**

**E-mail:** [arman.atho@gmail.com](mailto:arman.atho@gmail.com).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga sebagai upaya pembentukan kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Iqbal, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an menempati posisi sentral sebagai sumber utama ajaran yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim sejak jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Di tengah perkembangan teknologi, arus globalisasi, dan perubahan gaya hidup masyarakat modern, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan semakin kompleks. Peserta didik saat ini dihadapkan pada berbagai distraksi digital yang berpotensi mengurangi intensitas interaksi mereka dengan Al-Qur'an. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dan program pendidikan keagamaan yang mampu menjawab tantangan zaman, sekaligus memperkuat kecerdasan spiritual peserta didik. Salah satu upaya konkret

yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan adalah melalui pengembangan program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang terstruktur, berkelanjutan, dan relevan dengan karakter peserta didik (Inayat et al., 2025).

SMA Negeri 1 Kabila sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah umum memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral peserta didik. Meskipun bukan lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah, sekolah umum tetap memiliki kewajiban moral dan pedagogis untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Dalam rangka menjalankan fungsi tersebut, SMA Negeri 1 Kabila mengimplementasikan Program Gerakan Mengaji sebagai salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara tartil dan sesuai kaidah tajwid.

Program Gerakan Mengaji dirancang sebagai kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, baik melalui pembacaan surah-surah pendek maupun ayat-ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, Gerakan Mengaji diposisikan sebagai sarana pembentukan karakter religius yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 di SMA Negeri 1 Kabila, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Data internal sekolah pada awal pelaksanaan Program Gerakan Mengaji tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 7% peserta didik yang telah lancar membaca Al-Qur'an, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, bahkan terdapat peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kondisi ini menjadi latar belakang utama bagi sekolah untuk melaksanakan Program Gerakan Mengaji secara berkelanjutan hingga saat ini.

Meskipun program tersebut telah berjalan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasinya belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal. Sejumlah peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari aspek penguasaan tajwid, makhraj huruf, kelancaran bacaan, maupun penerapan tartil dan lagu (Sinaga & Qorib, 2023). Selain itu, pemahaman terhadap makna dan kandungan Al-Qur'an juga masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan budi pekerti peserta didik sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam (Haningsih, 2022).

Berbagai kendala turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Gerakan Mengaji di SMA Negeri 1 Kabila. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan mengaji di luar jam pelajaran formal, mengingat padatnya jadwal akademik dan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. Selain itu, tingkat motivasi peserta didik yang beragam serta kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an secara benar juga menjadi faktor penghambat tersendiri. Tidak sedikit peserta didik yang

mengikuti kegiatan mengaji hanya sebagai rutinitas, tanpa disertai kesungguhan dan pemaknaan yang mendalam.

Keberhasilan Program Gerakan Mengaji juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai pembimbing utama dalam kegiatan tersebut. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi Al-Qur'an secara komprehensif, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang variatif, komunikatif, dan memotivasi peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an menjadi faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik terdorong untuk aktif dan konsisten dalam mengikuti program mengaji (Said et al., 2025).

Di samping itu, pendekatan dan metode yang digunakan dalam Program Gerakan Mengaji perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah umum. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif berpotensi menimbulkan kejenuhan, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode yang lebih kreatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran Al-Qur'an. Aplikasi Al-Qur'an berbasis digital yang dilengkapi dengan fitur tajwid, audio murottal, dan terjemahan dapat menjadi alternatif efektif untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri di luar jam sekolah.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat SMA Negeri 1 Kabila merupakan sekolah umum yang secara struktural memiliki keterbatasan dalam alokasi waktu dan ruang pembelajaran keagamaan. Kondisi ini berbeda dengan madrasah atau lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki jam pelajaran agama lebih banyak serta kultur religius yang lebih kuat. Oleh karena itu, implementasi Program Gerakan Mengaji di sekolah umum menghadapi tantangan tersendiri yang perlu dikaji secara mendalam agar program tersebut dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam kajian-kajian sebelumnya yang mayoritas berfokus pada implementasi program mengaji di lingkungan madrasah, TPQ, PAUD Islam, dan pesantren. Penelitian mengenai efektivitas program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah umum masih relatif terbatas. Padahal, sekolah umum memiliki karakteristik, tantangan, dan dinamika yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan implementasi program yang juga berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena mengkaji implementasi Program Gerakan Mengaji di lingkungan sekolah non-madrasah.

Penelitian ini juga didukung oleh kajian-kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa program pembiasaan membaca Al-Qur'an, seperti Maghrib Mengaji, One Day One Ayat, dan program wajib mengaji, terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Namun, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh konteks lembaga, dukungan kebijakan, kualitas pendidik, serta partisipasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan analisis implementasi program yang komprehensif dengan menggunakan kerangka teori implementasi kebijakan, seperti model Van Meter dan Van

Horn, untuk memahami faktor-faktor pendukung, penghambat, serta hasil pelaksanaan program secara sistematis (Tuerah & Tuerah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi Program Gerakan Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Kabila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan agama Islam, khususnya terkait implementasi program keagamaan di sekolah umum, serta memberikan kontribusi praktis bagi sekolah, guru, peserta didik, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembinaan keagamaan yang lebih efektif. Dengan implementasi Program Gerakan Mengaji yang optimal, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang baik, tetapi juga memiliki landasan spiritual dan moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan di era global.

Gerakan Mengaji merupakan program pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap kitab suci umat Islam. Program ini diinisiasi oleh lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, maupun pemerintah sebagai upaya melestarikan tradisi mengaji dan memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah tantangan modernisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, Gerakan Mengaji tidak hanya berorientasi pada aspek teknis membaca, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius dan penguatan spiritual peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Gerakan Mengaji memiliki landasan normatif yang kuat dalam ajaran Islam. Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, yang menegaskan pentingnya ketepatan bacaan, penerapan tajwid, dan penghayatan dalam membaca wahyu Allah. Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an menjadi dasar teologis bagi pelaksanaan program ini di lingkungan pendidikan. Landasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mengaji merupakan bagian integral dari proses pendidikan Islam yang bertujuan membentuk pribadi beriman dan berakhlak mulia.

Secara teoretis, keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh proses implementasinya. Van Meter dan Van Horn menjelaskan bahwa implementasi program dipengaruhi oleh kejelasan tujuan, ketersediaan sumber daya, komunikasi antar pelaksana, karakteristik organisasi, kondisi lingkungan, serta sikap pelaksana program (Junine Vebry Makasenda et al., 2019). Sejalan dengan itu, Edward III menekankan bahwa komunikasi yang efektif, sumber daya yang memadai, komitmen pelaksana, dan struktur organisasi yang jelas merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan implementasi suatu program. Teori-teori ini menjadi dasar dalam menganalisis pelaksanaan Gerakan Mengaji di sekolah sebagai sebuah program pendidikan keagamaan (Tawai & Johanis, 2025).

Program Gerakan Mengaji di SMA Negeri 1 Kabila dilaksanakan sebagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang terjadwal secara rutin dan dikelola oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan program dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kemampuan

membaca Al-Qur'an peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga dilengkapi dengan pembinaan spiritual melalui tausiyah dan doa bersama. Dengan demikian, Gerakan Mengaji berfungsi sebagai media pembentukan karakter Qur'ani sekaligus sarana peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang mencakup kelancaran bacaan, ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, tartil, serta adab membaca. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga kesungguhan hati dan penghayatan. Para ahli pendidikan Islam menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang mencerminkan pengetahuan tentang tajwid, keterampilan melafalkan bacaan, serta sikap hormat terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pembinaan yang terarah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program Gerakan Mengaji memiliki hubungan positif dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter religius. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Interaksi yang positif antara guru dan peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan Gerakan Mengaji sebagai bagian dari pendidikan keagamaan di sekolah umum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan Program Gerakan Mengaji setiap Jumat pagi di SMA Negeri 1 Kabila. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif melalui penggalian makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan program tersebut, khususnya yang berkaitan dengan faktor pendukung, hambatan, dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan yang diperoleh langsung dari lapangan, sehingga memungkinkan peneliti menangkap realitas empiris secara utuh sesuai dengan konteks penelitian (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabila yang berlokasi di Kabupaten Bone Bolango. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara konsisten dan terprogram melaksanakan Program Gerakan Mengaji sebagai bagian dari pembinaan keagamaan peserta didik. Keaktifan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut menjadikan lokasi ini relevan untuk mengkaji implementasi program serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Gerakan Mengaji, meliputi guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Nurpajriah & Sudrajat, 2023). Informan penelitian terdiri atas dua orang guru Pendidikan Agama Islam yang aktif membimbing kegiatan Gerakan Mengaji, enam orang peserta didik yang secara rutin mengikuti kegiatan tersebut minimal tiga kali berturut-turut, serta satu orang kepala sekolah yang berperan dalam pengambilan kebijakan kegiatan keagamaan di sekolah. Pemilihan informan ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat merepresentasikan pelaksanaan program dari berbagai sudut pandang pihak yang terlibat secara langsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip sekolah, seperti jadwal kegiatan Gerakan Mengaji, daftar hadir siswa, foto kegiatan, serta catatan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer (Nurpajriah & Sudrajat, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Gerakan Mengaji setiap Jumat pagi, dengan fokus pada kehadiran dan kedisiplinan siswa, cara guru membimbing bacaan Al-Qur'an, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana kegiatan secara keseluruhan. Observasi dilaksanakan selama empat kali pertemuan berturut-turut guna memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik sebagai informan penelitian. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pelaksanaan Program Gerakan Mengaji, faktor pendukung dan penghambat kegiatan, serta dampak program terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Wawancara dilakukan setelah kegiatan mengaji selesai agar informan lebih nyaman dalam menyampaikan informasi. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan kegiatan Gerakan Mengaji, yang berfungsi memperkuat hasil observasi dan wawancara (Ardiansyah et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dirangkum, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti proses pelaksanaan program, hambatan yang dihadapi, dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan data yang muncul, kemudian diverifikasi melalui pengecekan ulang kepada informan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat validitas dan objektivitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Kabila didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak akan akses pendidikan menengah atas bagi masyarakat Kecamatan Kabila dan wilayah sekitarnya pada awal dekade 1960-an. Pada masa tersebut, dinamika sosial dan pertumbuhan jumlah lulusan sekolah menengah pertama tidak diimbangi dengan ketersediaan lembaga pendidikan lanjutan yang memadai di wilayah setempat. Lulusan SMP Negeri Kabila dan SMP Negeri Suwawa, yang merupakan institusi pendidikan tingkat pertama utama di kawasan tersebut, menghadapi kesulitan serius untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Atas (SLA) yang berada di Kotamadya Gorontalo. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan akses pendidikan antara wilayah pusat kota dan daerah pinggiran yang masih terbatas dari segi infrastruktur pendidikan.

Keterbatasan akses tersebut disebabkan oleh beberapa faktor struktural yang saling berkaitan. Daya tampung sekolah lanjutan atas di Kotamadya Gorontalo pada saat itu tidak sebanding dengan jumlah lulusan sekolah menengah pertama yang terus meningkat setiap tahun. Selain itu, jarak geografis antara Kecamatan Kabila dan pusat kota Gorontalo relatif jauh untuk ditempuh secara rutin oleh para pelajar. Kondisi ini diperparah oleh minimnya sarana transportasi umum serta keterbatasan ekonomi masyarakat, yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Faktor-faktor tersebut secara kumulatif menghambat keberlanjutan pendidikan peserta didik dan menempatkan pendidikan menengah atas sebagai sesuatu yang sulit dijangkau oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Kabila.

Dampak dari keterbatasan tersebut terlihat secara nyata pada meningkatnya angka putus sekolah di kalangan remaja. Banyak lulusan SMP yang terpaksa menghentikan pendidikan formal mereka bukan karena kurangnya kemampuan akademik, melainkan akibat kondisi sosial, ekonomi, dan geografis yang tidak mendukung. Fenomena putus sekolah ini kemudian berkembang menjadi persoalan sosial yang lebih luas, seperti terbatasnya kesempatan kerja, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta berkurangnya mobilitas sosial masyarakat. Dalam konteks pembangunan daerah, kondisi ini dipandang sebagai hambatan serius terhadap upaya peningkatan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Kecamatan Kabila secara berkelanjutan.

Menyadari kompleksitas permasalahan tersebut, para tokoh masyarakat bersama unsur pemerintah Kecamatan Kabila mulai menggagas pendirian sekolah menengah atas di wilayah tersebut. Gagasan ini lahir dari kesadaran kolektif bahwa pendidikan merupakan

instrumen strategis dalam pembangunan manusia dan menjadi kunci utama dalam memutus mata rantai kemiskinan struktural. Inisiatif pendirian sekolah tidak hanya dimaknai sebagai penyediaan fasilitas pendidikan semata, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan komitmen bersama untuk menjamin hak pendidikan bagi generasi muda di daerah tersebut.

Prakarsa pendirian SMA Negeri 1 Kabila memperoleh dukungan kuat dari berbagai pihak, baik dari unsur masyarakat maupun pemerintah daerah. Peran strategis ditunjukkan oleh Bupati Kepala Daerah Kabupaten Gorontalo pada masa itu, A. Wahab, yang memberikan legitimasi dan dukungan administratif terhadap realisasi pendirian sekolah. Dukungan tersebut diperkuat oleh keterlibatan Kepala SMP Negeri Kabila, H. S. Hulukati, yang memahami secara langsung kondisi lulusan SMP serta urgensi keberlanjutan pendidikan mereka. Sinergi antara tokoh pendidikan, aparat pemerintah kecamatan, dan masyarakat menjadi modal sosial yang penting dalam mewujudkan berdirinya SMA Negeri 1 Kabila.

Keberadaan SMA Negeri 1 Kabila kemudian menjadi tonggak penting dalam sejarah pendidikan di Kecamatan Kabila. Sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pembinaan generasi muda dan penggerak perubahan sosial di masyarakat. Dengan berdirinya sekolah menengah atas di wilayah tersebut, akses pendidikan menjadi lebih merata, angka putus sekolah dapat ditekan, dan kesempatan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan semakin terbuka. Dalam jangka panjang, kehadiran SMA Negeri 1 Kabila berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pembangunan daerah Kabupaten Gorontalo secara menyeluruh.

Langkah awal pendirian sekolah dilakukan dengan membuka SMA berstatus filial. Upaya ini membuahkan hasil dengan berdirinya SMA Negeri Gorontalo Filial Kabila pada tahun ajaran 1962/1963 dengan dua rombongan belajar. Untuk tahap awal, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di SMP Negeri Kabila pada sore hari. Keberhasilan tahap perintisan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat serta dukungan tenaga pendidik dari berbagai instansi, baik dari SMP Negeri Kabila, SMA Negeri Gorontalo, maupun dari lingkungan Pemerintah Kabupaten Gorontalo. Seiring meningkatnya kebutuhan, masyarakat bersama panitia pembangunan berinisiatif membangun gedung sekolah permanen di Desa Oluhuta di atas tanah hibah Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo. Pembangunan gedung tersebut terwujud melalui semangat gotong royong masyarakat, dukungan pemerintah daerah, serta keterlibatan siswa dan tenaga pendidik dari sekolah-sekolah sekitar.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Nomor 99/S.K./I/III/65-66 tanggal 3 September 1965, SMA Negeri Kabila secara resmi berdiri sebagai sekolah yang mandiri sejak 1 Agustus 1965 dengan kepala sekolah pertamanya Kasim Hohune. Sejak saat itu, SMA Negeri Kabila terus berkembang hingga meluluskan angkatan pertamanya pada tahun 1968 dari beberapa jurusan. Saat ini, SMA Negeri 1 Kabila berstatus sebagai sekolah negeri di bawah Pemerintah Provinsi Gorontalo, berlokasi di

Kelurahan Oluhuta, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, dengan akreditasi A dari BAN S/M Provinsi Gorontalo.

Sebagai lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Kabila mengusung visi “Terbentuknya Generasi Spiritual, Berkarakter, dan Lestari” yang diwujudkan melalui berbagai misi strategis, antara lain pembiasaan ibadah, penguatan karakter, pengembangan literasi, peningkatan kompetensi akademik dan nonakademik, serta pembinaan keagamaan yang berkelanjutan. Salah satu implementasi misi tersebut adalah pelaksanaan Program Gerakan Mengaji sebagai bentuk pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi peserta didik.

Program Gerakan Mengaji di SMA Negeri 1 Kabila dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sejak tahun pelajaran 2021/2022. Program ini diawali dengan survei kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik yang menunjukkan adanya variasi kemampuan, mulai dari siswa yang telah lancar membaca hingga sekitar 38% siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an. Temuan ini menjadi dasar penetapan Program Gerakan Mengaji sebagai program wajib bagi seluruh siswa. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap minggu dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, pembina Rohani Islam (Rohis), mentor dari kalangan siswa, serta pengawasan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.

Pembinaan dalam program ini dilakukan melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal, mulai dari tingkat Iqra’, tilawah, hingga tahfidz. Metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, antara lain metode Iqra’ bagi pemula dan pendekatan talaqqi atau musyafahah untuk memastikan ketepatan bacaan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu peserta didik mengatasi rasa malu, meningkatkan keberanian membaca, serta memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung. Peserta didik yang telah lancar membaca Al-Qur’an juga merasakan manfaat berupa peningkatan ketelitian dalam penerapan tajwid dan makhraj huruf (Isnawati & Hudha, 2024).

Keberhasilan pelaksanaan Program Gerakan Mengaji di lingkungan sekolah tidak terlepas dari adanya dukungan berbagai faktor yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Salah satu faktor utama yang berkontribusi signifikan adalah dukungan penuh dari kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan tertinggi di satuan pendidikan. Dukungan tersebut tercermin dalam pemberian legitimasi program, pengaturan waktu pelaksanaan, serta penciptaan iklim sekolah yang religius dan kondusif bagi pembelajaran Al-Qur’an. Kepemimpinan kepala sekolah yang responsif terhadap kebutuhan pembinaan keagamaan peserta didik menjadi landasan penting bagi keberlangsungan dan konsistensi pelaksanaan program.

Selain itu, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) turut memainkan peran sentral dalam keberhasilan program. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Penguasaan materi baca tulis Al-Qur’an, pemahaman metodologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kemampuan membangun komunikasi edukatif menjadi faktor penentu efektivitas pembelajaran. Guru PAI juga berperan dalam

mengoordinasikan mentor siswa, menyusun strategi pembelajaran, serta melakukan evaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara berkelanjutan.

Peran aktif mentor siswa merupakan faktor pendukung lainnya yang memperkuat pelaksanaan Program Gerakan Mengaji. Kehadiran mentor dari kalangan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih akrab dan egaliter. Interaksi antara mentor dan peserta didik memungkinkan terjadinya pembelajaran sebaya (peer learning) yang efektif, di mana peserta didik pemula merasa lebih nyaman dan tidak sungkan untuk belajar. Model pendampingan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian antar sesama siswa dalam lingkungan sekolah.

Motivasi peserta didik menjadi faktor internal yang turut menentukan keberhasilan program. Peserta didik yang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan mengaji. Motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti dorongan spiritual, pengaruh lingkungan sekolah, serta dukungan dari teman sebaya. Suasana belajar yang kondusif, tidak menekan, dan penuh apresiasi membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam proses belajar, sehingga mereka lebih berani untuk mencoba dan memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Ketersediaan sarana pembelajaran, seperti buku Iqra' dan mushaf Al-Qur'an, juga menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan Program Gerakan Mengaji. Meskipun jumlah sarana yang tersedia masih terbatas, pihak sekolah menerapkan strategi penggunaan secara bergantian agar seluruh peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan Al-Qur'an digital sebagai alternatif pembelajaran menunjukkan adanya upaya adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Penggunaan media digital ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan sarana fisik, tetapi juga meningkatkan minat belajar peserta didik melalui tampilan yang lebih interaktif.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, pelaksanaan Program Gerakan Mengaji juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu kendala utama adalah variasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang sangat beragam. Perbedaan latar belakang pendidikan keagamaan, lingkungan keluarga, serta pengalaman belajar sebelumnya menyebabkan adanya kesenjangan kemampuan antara peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan mereka yang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah. Kondisi ini menuntut guru dan mentor untuk menerapkan strategi pembelajaran yang diferensiatif agar kebutuhan belajar setiap peserta didik dapat terpenuhi secara optimal.

Keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan mentor juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Rasio antara pembimbing dan peserta didik yang belum ideal berdampak pada terbatasnya intensitas pendampingan individual, terutama bagi peserta didik yang memerlukan perhatian lebih. Situasi ini menyebabkan proses pembinaan tidak

selalu dapat dilakukan secara maksimal dan berkesinambungan. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan program di tengah padatnya kegiatan akademik sekolah turut memengaruhi efektivitas latihan membaca Al-Qur'an bagi sebagian peserta didik.

Faktor lain yang turut menjadi kendala adalah belum optimalnya dukungan dari orang tua peserta didik. Sebagian orang tua belum sepenuhnya terlibat dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di rumah, sehingga latihan yang diperoleh peserta didik hanya terbatas pada kegiatan di sekolah. Kurangnya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pendampingan di rumah berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi sebagian peserta didik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan program keagamaan.

Selain kendala struktural dan teknis, faktor psikologis peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan Program Gerakan Mengaji. Rasa malu, kurang percaya diri, serta kekhawatiran melakukan kesalahan sering dialami oleh peserta didik pemula, terutama ketika belajar bersama teman-teman yang sudah lebih mahir. Kondisi psikologis ini, apabila tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, dapat menghambat partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis yang humanis dan suportif agar peserta didik merasa aman dan termotivasi untuk terus belajar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Gerakan Mengaji menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pembinaan keagamaan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor pendukung dan kemampuan mengatasi berbagai kendala yang ada. Dukungan kepemimpinan sekolah, kompetensi pendidik, keterlibatan siswa, serta ketersediaan sarana perlu terus diperkuat, sementara berbagai hambatan yang dihadapi harus dikelola melalui strategi yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, Program Gerakan Mengaji dapat terus berkembang sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter religius peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi Program Gerakan Mengaji di SMA Negeri 1 Kabila menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid dan makhraj, maupun pembentukan motivasi dan sikap religius. Peserta didik yang sebelumnya belum mampu membaca Al-Qur'an mengalami perkembangan bertahap, sedangkan peserta didik yang telah lancar menunjukkan peningkatan kualitas bacaan. Program ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dari segi waktu pengamatan, teknik pengukuran yang dominan kualitatif, serta pengaruh faktor eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan, temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa Program Gerakan Mengaji merupakan bentuk kebijakan sekolah yang relevan dan efektif dalam mendukung penguatan kompetensi keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kabila.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Gerakan Mengaji di SMA Negeri 1 Kabila merupakan upaya strategis sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius peserta didik. Program ini dilaksanakan secara terencana melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga mampu memberikan peningkatan pada aspek kelancaran bacaan, ketepatan makhraj, serta penerapan kaidah tajwid. Selain berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini juga berkontribusi positif terhadap sikap religius, kedisiplinan, dan motivasi belajar peserta didik.

Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen pimpinan sekolah, peran aktif guru Pendidikan Agama Islam, serta keterlibatan peserta didik sebagai mentor sebaya, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan waktu, dan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan dari seluruh warga sekolah dan orang tua agar program ini dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Kabila, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 4–5. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Haningsih, S. (2022). Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 4, 97. <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.301>
- Inayat, I. N., Munib, A., Jauhara, Rouhullah, A., Kulsum, U., & Ngabdul, E. (2025). *Isu-Isu Terkini Pendidikan Agama Islam*. HN Publishing.
- Iqbal, M. (2019). *Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 3(2), 170.
- Isnawati, N., & Hudha, M. C. (2024). Implementasi Program Tahfidz Al- Qur ' an di SMA Muhammadiyah Pacitan. ABSTRAK Metode Yang Digunakan Untuk Menghafal Al-Qur'an Diantaranya: Metode Talqin, Tasmi', Muroja'ah, Tafsir Dan Tadjwid. Artikel Ini Membahas Tentang Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pacitan. Dengan Tujuan Untuk Mendiskripsikan, 14(1), 12. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>
- Junine Vebry Makasenda, Kaunang, M., & Rachman, I. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Manado (Suatu Studi di Kecamatan Tuminting). 3(3), 3.
- Nurpajriah, V., & Sudrajat, A. (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah

- Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur , Cirebon.* 5(3), 12.  
<https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351.13479>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.* 1(2), 79–81.
- Said, S. M., Sholihah, A. A., & Eka, M. (2025). Strategi Guru dalam Program Kelas Tahfidz Siswa MTs Negeri 1 Balikpapan. *Journal of Islamic Education Policy*, 10(1), 57.
- Sinaga, N. N., & Qorib, M. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al- Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al - Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 440.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 18.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tawai, A., & Johanis, A. P. (2025). *Implementasi Kebijakan : Analisis Program Keluarga Harapan ( PKH ) dengan Model Edward III.* 4(3), 481.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. 9(19), 979.